

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung

1. Sejarah Berdirinya Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung

Jejak sejarah instansi pemerintah yang menangani urusan perikanan di Kabupaten Tulungagung dapat ditelusuri pada tahun 1951. Pada tahun tersebut, berdiri Jawatan Perikanan Darat Kabupaten Tulungagung yang berlokasi di Kelurahan Tamanan Kabupaten Tulungagung. Jawatan Perikanan Darat Kabupaten Tulungagung merupakan bagian dari Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Timur, dimana pada tahun 1951, Provinsi Jawa Timur disertai sebagian urusan perikanan darat oleh Pemerintah Pusat melalui Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 1951 tentang pelaksanaan penyerahan sebagian dari urusan Pemerintah Pusat dalam lapangan perikanan darat kepada Provinsi Jawa Timur.

Pada tahun 1970-an, Jawatan Perikanan Darat Kabupaten Tulungagung menempati kantor baru di kompleks perkantoran sebelah utara Stadion Rejoagung Jl. Pahlawan, Tulungagung. Pada tahun 1983, terjadi perubahan nomenklatur Jawatan Perikanan Darat Kabupaten Tulungagung menjadi Cabang Dinas Perikanan Daerah di Kabupaten Tulungagung.

Seiring dengan mulai diterapkannya otonomi daerah, pada tahun 1997, nomenklatur Cabang Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung berubah menjadi Dinas Perikanan Daerah Kabupaten Tulungagung. Dinas baru ini tidak lagi menjadi bagian dari Pemerintah Provinsi Jawa Timur, tetapi merupakan salah satu instansi dari Pemerintah Kabupaten Tulungagung.

Dalam perkembangannya, kebijakan Pemerintah Pusat melahirkan Departemen Kelautan dan Perikanan melalui Keputusan Presiden Nomor

165 Tahun 2000 tentang kedudukan, tugas, fungsi, wewenang, susunan organisasi, dan tata kerja Departemen Kelautan dan Perikanan. Sebagai tindak lanjut atas kebijakan tersebut, pada tahun 2001, Pemerintah Kabupaten Tulungagung menjadi Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tulungagung dan menyediakan kantor baru di Jl. Ahmad Yani Timur. Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tulungagung kembali pindah kantor pada tahun 2003, menempati kantor baru di Jl. Ki Mangunsarkoro No. 04 Jepun Kabupaten Tulungagung.

Pada tahun 2014, terbit Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah yang mengurangi sebagian kewenangan dalam urusan kelautan dan perikanan di Kabupaten/Kota dan melimpahkannya ke Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Pusat. Restrukturisasi perangkat daerah sebagai tindak lanjut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 dilakukan pada tahun 2016 melalui penerbitan Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah yang diikuti dengan penerbitan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 45/KEPMEN-KP/2016 tentang hasil pemetaan urusan pemerintahan di bidang kelautan dan perikanan. Dalam Kepmen KP 45/2016 ini Kabupaten Tulungagung ditetapkan memiliki tingkat intensitas dan beban kerja berkategori sedang.

Dengan pertimbangan tingkat intensitas dan beban kerja di atas, melalui Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung nomor 20 tahun 2016 tentang pembentukan dan susunan Perangkat Daerah Kabupaten Tulungagung, urusan pemerintahan bidang kelautan dan perikanan di Kabupaten Tulungagung dilaksanakan oleh Dinas Perikanan. Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 20 Tahun 2016 ini, nomenklatur Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tulungagung berubah menjadi Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung.

Sejak berdiri di tahun 1951 hingga saat ini, Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung sudah dipimpin 9 kepala dinas yaitu sebagai berikut.

- a. Soewarto (1951 – 1983)
- b. Ir. Achmad Slamet (1983 – 1987)
- c. Ir. Umar Said (1987 – 1997)
- d. Ir. Supartono (1997 – 2008)
- e. Drs. Kabib, M. Si. (2008 – 2010)
- f. Drs. Hendry Setyawan, M. Si. (2010 – 2013)
- g. Ir. Sigit Widiono Purwo (2013 – 2014)
- h. Drs. Suprpto, M. M. (2014 – 2016)
- i. Ir. Tatang Suhartono, M. Si. (2016 – sekarang)

1. Tugas dan Fungsi Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung

Untuk melaksanakan peran strategis pembangunan perikanan, Pemerintah Kabupaten Tulungagung menerbitkan Peraturan Bupati Tulungagung Nomor 58 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung. Dalam peraturan ini Dinas Perikanan mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah di bidang perikanan dan tugas pembantuan yang diberikan kepada kabupaten. Adapun fungsi yang diselenggarakan Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung, meliputi:

- a. Perumusan kebijakan bidang perikanan
- b. Pelaksanaan kebijakan bidang perikanan
- c. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan bidang perikanan
- d. Pelaksanaan administrasi dinas
- e. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati terkait dengan tugas dan fungsinya.⁷⁰

⁷⁰ Dokumen Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi sebagaimana tersebut di atas, Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung dilengkapi dengan struktur organisasi sebagai berikut:⁷¹

- 1) Kepala Dinas
- 2) Sekretariat, membawahi:
 - a) Subbagian Perencanaan
 - b) Subbagian Umum dan Keuangan
- 3) Bidang Perikanan Budidaya, membawahi:
 - a) Seksi Pembudidayaan Ikan dan Produksi
 - b) Seksi Pengelolaan Kawasan dan Sarana Prasarana Budidaya
 - c) Seksi Kesehatan Ikan dan Lingkungan
- 4) Bidang Perikanan Tangkap, membawahi:
 - a) Seksi Pemberdayaan Nelayan Kecil
 - b) Seksi Pengelolaan Sumberdaya Ikan
 - c) Seksi Pengelolaan dan Penyelenggaraan TPI
- 2) Bidang Bina Usaha Perikanan, membawahi:
 - a) Seksi Kelembagaan
 - b) Seksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan
 - c) Seksi Pengembangan Usaha
- 3) Kelompok Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD), meliputi:
 - a) UPTD Tempat Pelelangan Ikan Popoh
 - b) UPTD Balai Benih Ikan Jepun
 - c) UPTD Balai Benih Ikan Bolorejo
- 4) Kelompok Jabatan Fungsional

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi sebagaimana tersebut di atas, Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung didukung struktur organisasi dengan uraian tugas dan fungsi yang melekat pada masing-masing personil yang ditunjukkan sebagai berikut:

⁷¹ *Ibid.*

a. Kepala Dinas

Kepala Dinas Perikanan mempunyai tugas memimpin, membina, mengawasi, mengkoordinasikan, mengendalikan, merumuskan dan melaksanakan kebijakan di bidang perikanan. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana di atas kepala dinas mempunyai fungsi: 1) perumusan program jangka pendek, menengah dan jangka panjang bidang perikanan; 2) perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang perikanan; 3) pelaksanaan koordinasi, pengendalian, pengawasan, evaluasi dan pelaporan bidang perikanan; 4) pemberian rekomendasi perijinan usaha perikanan; 5) pelaksanaan administrasi; 6) pembinaan profesional tenaga perikanan; 7) pembinaan PTD; 8) pelaksanaan fungsi lain, yang diberikan oleh bupati terkait dengan tugas dan fungsinya.

b. Sekretariat

Sekretariat mempunyai tugas membantu kepala dinas dalam merumuskan dan melaksanakan kebijakan teknis, mengkoordinasikan bidang-bidang, membina, melaksanakan dan mengendalikan administrasi umum, keuangan, sarana prasarana, ketenagakerjaan, kerumahtanggaan dan kelembagaan. Sekretariat dipimpin oleh seorang sekretaris yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas.

Untuk melaksanakan tugasnya, sekretariat mempunyai fungsi: 1) pengelolaan dan pembinaan urusan tata usaha dan tata kearsipan, rumah tangga dan keprotokol dinas; 2) pengkoordinasian penyusunan program dan pelaporan, pengelolaan sistem informasi, pemantauan dan evaluasi kegiatan dinas; 3) pengkoordinasian penyusunan rancangan peraturan perundang-undangan bidang perikanan; 4) pelaksanaan, pembinaan organisasi dan tata laksana dinas; 5) pengelolaan administrasi dan penyusunan laporan kepegawaian,

keuangan dan perlengkapan; 6) pengkoordinasian pelaksanaan tugas bidang-bidang dan UPT; 7) penyusunan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugasnya; dan 8) pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan tugas dan fungsinya.⁷²

c. Bidang Budidaya

Bidang Perikanan Budidaya mempunyai tugas: merumuskan dan melaksanakan kebijakan teknis, membina, mengevaluasi, mengawasi, merekomendasi dan mengkoordinasikan kegiatan bidang perikanan budidaya. Untuk melaksanakan tugas Bidang Perikanan budidaya mempunyai fungsi:

- 1) Pengkoordinasian perumusan kebijakan teknis bidang perikanan budidaya
- 2) Pengkoordinasian pelaksanaan kebijakan teknis bidang perikanan budidaya
- 3) Pelaksanaan pembinaan pengembangan pembudidayaan ikan dan produksi
- 4) Peningkatan mutu benih dan induk ikan
- 5) Pengembangan teknologi budidaya ikan serta pengelolaan kesehatan ikan dan lingkungan budidaya
- 6) Pelaksanaan pendataan produksi pembudidayaan ikan
- 7) Pelaksanaan pengawasan perkembangan pembudidayaan ikan
- 8) Pengelolaan kawasan perikanan budidaya
- 9) Verifikasi rekomendasi perijinan bidang perikanan budidaya
- 10) Penyusunan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugasnya
- 11) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan tugas dan fungsinya

⁷² *Ibid.*

d. Bidang Perikanan Tangkap

Bidang Perikanan Tangkap mempunyai tugas merumuskan dan melaksanakan kebijakan teknis, membina, merekomendasi dan mengelola data di bidang perikanan tangkap. Untuk melaksanakan tugas Bidang Perikanan Tangkap mempunyai fungsi:

- 1) Pengkoordinasian perumusan kebijakan teknis dibidang pemberdayaan nelayan kecil, pengelolaan sumber daya ikan pada perairan umum daratan serta pengelolaan dan penyelenggaraan TPI
- 2) Pengkoordinasian pelaksanaan kebijakan teknis di bidang pemberdayaan nelayan kecil, pengelolaan sumber daya ikan pada perairan umum daratan serta pengelolaan dan penyelenggaraan TPI
- 3) Pelaksanaan sosialisasi pengelolaan sumber daya ikan, pembinaan serta pemantauan pengelolaan dan penyelenggaraan TPI
- 4) Pelaksanaan rekomendasi perijinan di bidang perikanan tangkap
- 5) Pengelolaan data di bidang perikanan tangkap
- 6) Penyusunan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugasnya
- 7) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan tugas dan fungsinya.

e. Bidang Bina Usaha Perikanan

Bidang Usaha Perikanan mempunyai tugas merumuskan dan melaksanakan kebijakan teknis, membina, melaksanakan evaluasi, mengawasi dan mengendalikan serta mengkoordinasikan kegiatan di bidang usaha perikanan. Untuk melaksanakan tugas Bidang Usaha Perikanan mempunyai fungsi: 1) mengkoordinasikan perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis di bidang usaha perikanan; 2) pengkoordinasian pelaksanaan pembinaan pengembangan usaha perikanan, pengolahan dan pemasaran, pengembangan agribisnis serta

promosi produk perikanan; 3) pelaksanaan pemantauan harga pasar dan ketersediaan produk hasil perikanan; 4) pelaksanaan pengawasan dan pengendalian usaha perikanan, kemitraan, pengelolaan lingkungan dan teknologi pasca panen; 5) pelaksanaan pembinaan kelembagaan dan pengembangan sumber daya manusia; 6) pelaksanaan pembinaan metode dan informasi usaha perikanan; 7) penyusunan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugasnya; dan 8) pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Dinas terkait dengan tugas lainnya.⁷³

B. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Desa Bulusari

Desa Bulusari secara administratif terletak di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Luas wilayah Desa Bulusari adalah 147,135 Ha dengan sebagian besar wilayahnya adalah pemukiman, pekarangan dan tegal/ladang. Iklim di Desa Bulusari umumnya sama dengan iklim di daerah sekitar kota Tulungagung. Letak Desa Bulusari yang berdekatan dengan aliran sungai Brantas membuat sumber air yang ada di desa ini jernih dan cocok untuk lokasi pembudidayaan ikan. Berikut ini merupakan rincian lengkap tentang Desa Bulusari.⁷⁴

a. Kondisi Geografis

1) Batas Wilayah

- a) Sebelah Utara : Desa Srikaton Kecamatan Ngantru
- b) Sebelah Selatan : Desa Loderesan Kecamatan Kedungwaru
- c) Sebelah Timur : Desa Bukur Kecamatan Sumbergempol
- d) Sebelah Barat : Desa Ringinpitu Kecamatan Kedungwaru

2) Luas Tanah Kering

- a) Tegal/Ladang : 52,146 Ha
- b) Pemukiman : 42,600 Ha

⁷³ *Ibid.*

⁷⁴ Profil Desa Bulusari

- c) Pekarangan : 41, 130 Ha
- d) Total Luas Tanah Kering : 135,876 Ha
- 3) Luas Tanah Fasilitas Umum
 - a) Tanah bengkok : 7,2 Ha
 - b) Tanah titi sara : 0,4 Ha
 - c) Lapangan olahraga : 0,2 Ha
 - d) Perkantoran pemerintah : 0,2 Ha
 - e) Tempat pemakaman desa/umum : 0,15 Ha
 - f) Bangunan sekolah : 0,15 Ha
 - g) Fasilitas pasar : 3,0 Ha
 - h) Jalan : 3,0 Ha
 - i) Suted/aliran listrik tegangan tinggi: 0,002 Ha
 - j) Total Luas tanah fasilitas umum: 14,302 Ha
- 4) Iklim
 - a) Curah hujan : 350 mm
 - b) Jumlah bulan hujan : 6 bulan
 - c) Suhu rata-rata harian : 30 °C
 - d) Tinggi di atas permukaan laut : 85 M
- 5) Orbitasi
 - a) Jarak ke ibukota kecamatan : 5 km
 - b) Jarak ke ibukota kabupaten/kota : 6 km
 - c) Jarak ke ibukota provinsi : 160 km

b. Kependudukan

Secara umum untuk bisa menggambarkan kondisi penduduk Desa Bulusari maka diklasifikasikan dalam empat hal yaitu berdasarkan jenis kelamin, tingkat pendidikan, mata pencaharian dan penganut agama. Untuk lebih jelasnya, berikut merupakan rincian kondisi penduduk Desa Bulusari.

1) Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, Desa Bulusari memiliki jumlah penduduk laki-laki yaitu sebanyak 1.273 orang dan jumlah penduduk perempuan yaitu sebanyak 1.211 orang. Maka jumlah penduduk Desa Bulusari adalah sebanyak 2.484 orang.

2) Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Masyarakat Desa Bulusari mayoritas sudah mendapatkan pendidikan secara formal. Berikut merupakan rincian lengkap tingkat pendidikan di Desa Bulusari.

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

| No. | Tingkatan Pendidikan | Jumlah (Orang) |
|-----|------------------------|----------------|
| 1. | Tidak bersekolah | 587 |
| 2. | Belum tamat SD | 423 |
| 3. | Tamat SD/ sederajat | 742 |
| 4. | Tamat SMP/ sederajat | 359 |
| 5. | Tamat SMA/ sederajat | 318 |
| 6. | Tamat perguruan tinggi | 55 |

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas penduduk Desa Bulusari sudah mendapatkan pendidikan secara formal. Namun, lulusan terbanyak adalah lulusan SD yaitu sebanyak 742 orang, selanjutnya adalah lulusan SMP yaitu sebanyak 359 orang, kemudian lulusan SMA yaitu sebanyak 318 orang. Untuk lulusan perguruan tinggi masih belum banyak yaitu hanya sebanyak 55 orang.

3) Jumlah Penduduk Berdasarkan Sektor Mata Pencaharian

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Menurut Sektor Mata Pencaharian

| No. | Sektor Mata Pencaharian | Jumlah (Orang) |
|-----|---|-------------------|
| 1. | Pertanian | 415 |
| 2. | Peternakan | 110 |
| 3. | Perikanan | 332 |
| 4. | Perdagangan | 120 |
| 5. | Industri Kecil dan Kerajinan Rumah Tangga | 88 |
| 6. | Industri Menengah dan Besar | 71 |
| 7. | Jasa | 44 |

Sumber: Profil Desa Bulusari

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas penduduk Desa Bulusari bekerja pada sektor pertanian yaitu dengan jumlah 415 orang. Lalu yang kedua pada sektor perikanan dengan jumlah 332 orang.

4) Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Yang Dianut

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, penduduk Desa Bulusari mayoritas memeluk agama Islam yaitu sebanyak 2.477 orang, dan untuk pemeluk agama Kristen hanya 5 orang.

c. Kelembagaan

1) Lembaga Pemerintahan

a) Jenis Aparat Desa

- Kepala Desa : 1
- Sekretaris Desa : -

- Kepala Dusun : 2
 - Kepala Urusan Pemerintahan : 1
 - Kepala Urusan Kesejahteraan : 1
 - Kepala Urusan Keuangan : 1
 - Staf : 1
 - Dusun : 2
 - RT : 13
 - RW : 4
 - BPD (Badan Perwakilan Desa) : 9
- b) Tingkat Pendidikan
- Kepala Desa : S1
 - Sekretaris Desa : -
 - Kepala Urusan Pemerintahan : SMA
 - Kepala Urusan Kesejahteraan : S1
 - Kepala Urusan Keuangan : S1
 - BPD (Badan Perwakilan Desa) : SMA dan S1

2) Lembaga Kemasyarakatan

- a) Karang Taruna : 1 lembaga
- b) PKK : 1 lembaga
- c) Kelompok Tani/Nelayan : 1 lembaga
- d) BPD : 1 lembaga
- e) LPMD/LPMK : 1 lembaga
- f) Yayasan : 1 lembaga
- g) Organisasi Bapak : 6 lembaga
- h) Organisasi Keagamaan : 2 lembaga
- i) Organisasi Perempuan Lain : 2 lembaga

3) Lembaga Pendidikan

- | | |
|---------------------|-------------|
| a) TK | : 1 unit |
| Jumlah Guru | : 2 orang |
| Jumlah Murid | : 15 orang |
| b) SD | : 1 unit |
| Jumlah Guru | : 9 orang |
| Jumlah Murid | : 142 orang |
| c) SMP | : - |
| d) SMA | : - |
| e) Perguruan Tinggi | : - |

4) Lembaga Ekonomi

- | | |
|---------------------------|--------------|
| a) Bumdes | : 1 unit |
| Jumlah Pengurus | : 3 orang |
| b) Kelompok Simpan Pinjam | : 2 kelompok |
| Jumlah Pengurus | : 6 orang |

5) Lembaga Keamanan

- | | |
|--------------------------|------------|
| a) Hansip | |
| Jumlah Anggota | : 23 orang |
| Pos Kamling | : 12 unit |
| b) Kerja sama dengan TNI | |
| Jumlah anggota | : 1 orang |

d. Sarana dan Prasarana

1) Sarana dan Prasarana Kesehatan

- | | |
|-------------|----------|
| a) Posyandu | : 3 unit |
| b) Polindes | : 1 unit |

2) Sarana dan Prasarana Pendidikan

- | | |
|--------------|----------|
| a) Gedung TK | : 1 unit |
| b) Gedung SD | : 1 unit |

- c) Gedung Tempat Bermain Anak : 1 unit
 - d) Perpustakaan Desa : 1 unit
 - e) Lembaga Pendidikan Agama : 2 unit
- 3) Sarana dan Prasarana Peribadatan
- a) Masjid : 3 unit
 - b) Mushola : 4 unit
- 4) Sarana dan Prasarana Olahraga
- a) Lapangan Sepak Bola : 1 unit
 - b) Meja Pingpong : 1 unit
 - c) Lapangan Voli : 2 unit

e. Potensi Sumber Daya Alam

1) Pertanian

Desa Bulusari memiliki potensi yang cukup besar dalam pertanian dan untuk keluarga yang memiliki lahan adalah sebanyak 211 KK.

Tabel 4.3
Hasil dan Luas Produksi Tanaman Pangan Tahun 2019

| No. | Nama Komoditas | Luas Produksi (Ha) | Hasil Produksi (Ton/Ha) |
|-----|----------------|--------------------|-------------------------|
| 1. | Cabai | 0,5 | 0,5 |
| 2. | Jagung | 3 | 15 |
| 3. | Kacang panjang | 0,5 | 1,5 |
| 4. | Kacang tanah | 1 | 1,2 |
| 5. | Terong | 0,5 | 3 |
| 6. | Ubi kayu | 2,5 | 4 |

Sumber: Profil Desa Bulusari

Berdasarkan tabel di atas, jagung merupakan tanaman pangan yang memiliki luas produksi paling luas yaitu 3 Ha dengan hasil

produksi 15 ton/ha. Selanjutnya ada ubi kayu dengan luas produksi 2,5 Ha dan hasil produksi 4 ton/ha. Kacang tanah memiliki luas produksi 1 Ha dengan hasil produksi 1,2 ton/ha. Terakhir ada cabai, kacang panjang, dan terong yang memiliki luas produksi yang sama yaitu 0,5 Ha. Tetapi hasil produksi dari ketiga komoditas tersebut berbeda. Hasil produksi cabai 0,5 ton/ha, hasil produksi kacang panjang 1,5 ton/ha, sedangkan hasil produksi terong yaitu 3 ton/ha.

2) Perkebunan

Untuk komoditas tanaman perkebunan yang ada di Desa Bulusari yaitu tebu. Untuk total luas produksi tebu yaitu 8 Ha. Untuk hasil produksi dari tebu yaitu 500 ton/ha.

3) Peternakan

Tabel 4.4
Jenis dan Populasi Ternak di Desa Bulusari

| No. | Jenis Ternak | Jumlah Pemilik (Orang) | Populasi (Ekor) |
|-----|--------------|---------------------------|--------------------|
| 1. | Ayam | 410 | 4.500 |
| 2. | Bebek | 7 | 18 |
| 3. | Kambing | 60 | 215 |
| 4. | Sapi | 39 | 62 |

Sumber: Profil Desa Bulusari

Berdasarkan tabel di atas, penduduk Desa Bulusari kebanyakan memelihara ayam dengan jumlah pemilik 410 orang dan jumlah populasi ayam 4.500 ekor. Selanjutnya ada kambing dengan jumlah pemilik 60 orang dan jumlah populasi 215 ekor. Lalu yang ketiga adalah sapi dengan jumlah pemilik 39 orang dan jumlah populasi sapi 62 ekor.

4) Perikanan

Luas kolam yang digunakan untuk budidaya ikan air tawar di Desa Bulusari adalah 41.500 m² dengan hasil produksi 310 ton/tahun. Jenis ikan yang dibudidayakan di desa ini adalah gurame dan patin. Ikan gurame memiliki hasil produksi sebanyak 310 ton/tahun. Sedangkan untuk ikan patin sebanyak 200 ton/tahun.

5) Penguasaan Aset Tanah

Tabel 4.5
Jumlah Pemilik Aset Tanah di Desa Bulusari

| No. | Aset Tanah | Jumlah (Orang) |
|-----|-------------------------------------|-------------------|
| 1. | Tidak memiliki tanah | 180 |
| 2. | Memiliki tanah kurang dari 0,2 ha | 81 |
| 3. | Memiliki tanah antara 0,21 – 0,3 ha | 64 |
| 4. | Memiliki tanah antara 0,31 – 0,4 ha | 55 |
| 5. | Memiliki tanah antara 0,41 – 0,5 ha | 32 |
| 6. | Memiliki tanah antara 0,51 – 0,6 ha | 39 |
| 7. | Memiliki tanah antara 0,61 – 0,7 ha | 29 |
| 8. | Memiliki tanah antara 0,71 – 0,8 ha | 47 |
| 9. | Memiliki tanah antara 0,81 – 0,9 ha | 43 |
| 10. | Memiliki tanah antara 0,91 – 1,0 ha | 19 |
| 11. | Memiliki tanah antara 1,00 – 5,0 ha | 3 |
| 12. | Memiliki tanah antara 5,00 – 10 ha | 2 |
| 13. | Memiliki tanah lebih dari 10 ha | 1 |

Sumber: Profil Desa Bulusari

Berdasarkan tabel di atas, masih banyak masyarakat yang tidak memiliki tanah yaitu dengan jumlah 180 orang. Mayoritas

masyarakat memiliki tanah kurang dari 0,2 ha yaitu dengan jumlah 81 orang, selanjutnya memiliki tanah antara 0,21 – 0,3 ha dengan jumlah 64 orang, memiliki tanah antara 0,31 – 0,4 ha dengan jumlah 55 orang, dan memiliki tanah antara 0,41 – 0,5 ha dengan jumlah 32 orang.

2. Perkembangan Budidaya Ikan Patin di Desa Bulusari

Desa Bulusari merupakan salah satu desa di Kabupaten Tulungagung yang masyarakatnya sebagian besar adalah pembudidaya ikan. Sekitar 70% masyarakat Desa Bulusari merupakan pembudidaya ikan. Dari 70% tersebut, 60% merupakan pembudidaya ikan gurame dan 40% merupakan pembudidaya ikan patin. Jenis ikan yang dibudidayakan di Desa Bulusari memang hanya dua jenis saja, yaitu ikan gurame dan ikan patin. Untuk perkembangan dari ikan patin, pada tahun 2018 harga ikan patin pernah mengalami penurunan dan bisa dikatakan hancur. Lalu pada tahun 2019 harga ikan patin mengalami kenaikan. Ikan patin bisa mencapai harga kisaran Rp 15.000/kg – Rp 16.000/kg. Tahun 2019 bisa dikatakan tahun dimana harga ikan patin sangat bagus dan perkembangannya mengalami kenaikan. Akan tetapi, hal tersebut tidak berlangsung lama. Tahun 2020 harga ikan patin kembali turun. Hal tersebut diakibatkan karena adanya pandemi. Harga ikan patin saat ini hanya Rp 13.000/kg. Saat ini banyak petani ikan yang mengalami kerugian. Semenjak adanya pandemi memang harga ikan patin mengalami penurunan dan penyerapan dari ikan patin kurang. Banyak restoran maupun tempat wisata yang tutup, orang-orang lebih memilih untuk di rumah dan tidak pergi kemana-mana, sehingga permintaan dari ikan patin turun. Dikarenakan permintaan yang turun menyebabkan harga ikan juga ikut mengalami penurunan sedangkan hasil panen ikan yang dihasilkan oleh petani biasanya banyak.⁷⁵

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Pramudianto (Kepala Desa Bulusari), tanggal 17 Desember 2020

3. Jumlah Pembudidaya Ikan Patin di Bulusari

Berdasarkan data dari Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung, berikut merupakan jumlah pembudidaya serta luas kolam ikan patin di Desa Bulusari.

Tabel 4.6
Jumlah Pembudidaya dan Luas Kolam Ikan Patin
di Desa Bulusari

| No. | Nama | Luas Kolam (m ²) |
|-----|-------------|------------------------------|
| 1. | Miswan | 160 |
| 2. | Sukadi | 170 |
| 3. | Buniman | 140 |
| 4. | Karmani | 200 |
| 5. | Kuwat | 200 |
| 6. | Jumianto | 300 |
| 7. | Slamet | 300 |
| 8. | Kadli | 200 |
| 9. | Wahyudi | 200 |
| 10. | Sutrisno | 800 |
| 11. | Kurni | 340 |
| 12. | Suprpto | 200 |
| 13. | Rebo | 300 |
| 14. | Parno | 200 |
| 15. | Sukarman | 300 |
| 16. | Kurmen | 400 |
| 17. | Sukri | 200 |
| 18. | Ihsan | 200 |
| 19. | Pramudianto | 900 |
| 20. | Romdhani | 500 |
| 21. | Sugianto | 400 |

Lanjutan Tabel 4.6

| | | |
|--------|-------------|--------|
| 22. | Bu Suyanah | 350 |
| 23. | Suwito | 400 |
| 24. | Sumar | 200 |
| 25. | Toyib | 400 |
| 26. | Toyo | 400 |
| 27. | Sutikno | 260 |
| 28. | Yasin | 350 |
| 29. | Mianto | 300 |
| 30. | Slamet | 325 |
| 31. | Narko | 360 |
| 32. | Sudarto | 260 |
| 33. | Kliwon | 260 |
| 34. | Karyono | 200 |
| 35. | Sutrisno | 600 |
| 36. | Riyono | 400 |
| 37. | H. Timbul | 300 |
| 38. | Bu Purwanti | 600 |
| 39. | Pak Pur | 300 |
| Jumlah | | 12.875 |

Sumber: Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung

C. Paparan Data

Dari hasil wawancara dengan pihak Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung dan dengan pihak desa selaku pelaku pemberdayaan serta hasil penelitian di Desa Bulusari dan wawancara dengan beberapa masyarakat desa selaku objek pemberdayaan, berikut merupakan rincian hasil penelitian serta informasi yang sudah didapatkan.

1. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Budidaya Ikan Patin di Desa Bulusari

a. Motivasi

Strategi motivasi dalam hal pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha budidaya ikan patin yaitu Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung memberikan dorongan agar masyarakat membentuk kelompok petani ikan. Setelah terbentuk kelompok, maka pihak dinas akan mudah dalam memberikan pembinaan maupun pengarahan. Jika ada kegiatan yang dilaksanakan di dinas, maka pihak dinas akan mengundang serta mendorong pihak kelompok agar ikut dalam kegiatan tersebut. Selain itu, pihak dinas juga memberikan informasi terkait harga ikan patin di pasaran kepada kelompok. Jika harga ikan patin di pasaran sedang bagus, maka para anggota kelompok akan termotivasi untuk melakukan budidaya ikan patin. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Muthaharoh selaku pihak dari bidang penyuluh untuk bagian Kecamatan Kedungwaru, yaitu sebagai berikut:

“Di dinas ini kita sering melakukan pelatihan-pelatihan ya tentang budidaya, tentang penyakit ikan, seperti itu dan kita juga selalu mengundang kelompok-kelompok petani ikan tersebut. Kalau terkait motivasi ini hubungannya dengan harga yang ada di pasaran. Jadi biasanya dari dinas juga memberikan informasi-informasi terkait harga. Kalau saat itu harga ikan patin di pasaran bagus kan masyarakat nantinya juga termotivasi untuk ikut dalam budidaya ikan patin tersebut.”⁷⁶

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Muthaharoh (pihak dari bidang penyuluh untuk bagian Kecamatan Kedungwaru), tanggal 25 Januari 2021

b. Membentuk Kelompok Petani Ikan

Pada poin sebelumnya sudah dijelaskan bahwa pembentukan kelompok petani ikan merupakan dorongan dari dinas perikanan. Pembentukan kelompok ini bertujuan untuk memudahkan dalam proses pemberdayaan atau pembinaan. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Muthaharoh, yaitu sebagai berikut:

“Strategi kita yaitu dengan membentuk kelompok-kelompok tani ikan untuk memudahkan pembinaan dan lebih efektif juga, karena kalau sudah ada organisasinya lebih mudah. Nanti dari kelompok itu bisa menyampaikan ke yang lain. Sebenarnya di Desa Bulusari sudah ada kelompok petani ikan. Tetapi karena kelompok itu sudah lama maka ya kita menyarankan untuk membentuk kelompok lagi yang baru.”⁷⁷

Ibu Muthaharoh juga menambahkan bahwa dengan adanya kelompok tersebut juga sebagai wadah untuk berdiskusi maupun untuk bertukar informasi. Misalkan terdapat permasalahan pada ikan, maka kelompok tersebut akan berdiskusi dan melakukan pendataan terkait penyakit ikan. Lalu kelompok akan menghubungi pihak dinas. Setelah itu pihak dinas akan segera melakukan pengecekan kualitas air maupun pengecekan pada ikan tersebut. Berikut merupakan pemaparan dari Ibu Muthaharoh:

“Tiap bulan itu selalu ada pertemuan, jika ada masalah apa maka didiskusikan di kelompok. Dari kelompok nanti menghubungi pihak dinas jika ada masalah, nanti dinas akan melakukan pengecekan terhadap kualitas air di sana. Kalau kondisi ikan sakit maka dikirim ke laboratorium di Pasuruan untuk mengidentifikasi penyakit ikan.”⁷⁸

Kelompok petani ikan yang sudah terbentuk di Desa Bulusari adalah Kelompok Petani Ikan Mina Langgeng. Kelompok ini berdiri

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Muthaharoh....., tanggal 12 November 2020

⁷⁸ *Ibid.*

sejak tahun 1997 dan memiliki anggota sebanyak 28 orang. Dasar pembentukan kelompok ini yaitu bimbingan dari Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung. Kelompok ini termasuk masih aktif sampai sekarang. Setiap bulan kelompok ini juga mengadakan pertemuan rutin. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Kuwat selaku Ketua Kelompok Petani Ikan Mina Langgeng, yaitu sebagai berikut:

“Kelompok Mina Langgeng ini sudah berdiri dari tahun 1997. Memang sudah cukup lama. Tapi masih aktif sampai sekarang. Dulu itu pembentukannya ya karena bimbingan dari dinas perikanan. Di kelompok juga mengadakan pertemuan rutin tiap tanggal 20, malam 21, jadi malam hari pertemuannya. Jumlah anggotanya dulu itu ada 30 orang, kalau sekarang anggotanya ya 28 orang.”⁷⁹

Manfaat dari adanya kelompok petani ikan sangat banyak, yaitu para anggota bisa saling bertukar pengalaman maupun informasi, wadah untuk mendiskusikan berbagai permasalahan terkait ikan maupun modal, mudah dalam mendapatkan bantuan, serta memudahkan dalam kerja sama. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Sudarto selaku perangkat desa di Bulusari, yaitu sebagai berikut:

“Manfaat pembentukan kelompok petani ikan untuk saling silaturahmi para anggota, trus para anggota juga bisa saling bertukar pengalaman dan informasi terkait harga benih, harga jual seperti itu. Misalkan ada yang masalah tentang penyakit ikan, itu anggota lain yang sudah ada pengalaman bisa berbagi informasi obatnya seperti ini, cara menanganinya begini. Terkait modal juga bisa dibahas di kelompok. Selain itu kalau ada kelompok kan mau kerja sama juga mudah. Ya walaupun kelompok petani ikan itu bukan organisasi yang berbadan hukum, tetapi kalau ada kelompok petani ikan itu jadinya mudah kalau mau meminta bantuan ke dinas atau

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Kuwat (Ketua Kelompok Petani Ikan Mina Langgeng), tanggal 07 Desember 2020

pemerintahan. Bantuannya itu dulu pernah alat untuk membuat pelet, sentrat, obat-obatan juga pernah.”⁸⁰

Selain itu, kelompok petani ikan juga melakukan kegiatan koperasi simpan pinjam. Hal ini seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Kuwat, yaitu sebagai berikut:

“Di kelompok tani ikan ini juga ada kegiatan simpan pinjam ya seperti koperasi. Jika ada yang pinjam, sistem pembayarannya seperti ini, setiap bulannya mengangsur pokok ditambah bunga. Bunganya juga rendah 1,5%. Tetapi seandainya si peminjam belum panen ya biasanya cuma bayar bunganya dulu nanti kalau sudah panen baru membayar kekurangannya. Kelompok tani ini dibikin luwes saja, tidak ada aturan yang ketat kalau pinjam harus seperti ini, agunannya harus segini, itu tidak seperti itu. Dan biasanya yang pinjam itu digunakan untuk kepentingan pakan ikan.”⁸¹

Walaupun ada masyarakat yang tidak bergabung dalam kelompok tersebut atau bisa dikatakan sebagai non anggota, tetapi masyarakat non anggota tetap bisa mendapatkan informasi dari para anggota kelompok. Bagi masyarakat non anggota yang ingin meminjam dana ke kelompok petani ikan juga bisa melalui anggota kelompok. Hal ini disampaikan oleh Bapak Sudarto, yaitu sebagai berikut:

“Salah satu kegiatan di kelompok petani ikan itu yaitu sebagai koperasi simpan pinjam. Koperasi simpan pinjam ini khusus anggota. Jadi kalau ada anggota yang membutuhkan dana bisa pinjam di kelompok. Tetapi ya kadang-kadang ada masyarakat atau non anggota itu yang butuh dana dan ingin pinjam juga di kelompok, itu biasanya bisa pinjam lewat anggota. Jadi anggota itu disuruh untuk meminjamkan dana untuk non anggota tadi.”⁸²

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Sudarto (salah satu perangkat desa di Desa Bulusari), tanggal 18 November 2020

⁸¹ Wawancara dengan Bapak Kuwat.....,

⁸² Wawancara dengan Bapak Sudarto.....,

c. Sosialisasi dan Pelatihan Kemampuan

Strategi selanjutnya yang sering dilakukan dalam memberdayakan masyarakat adalah dengan mengadakan sosialisasi dan pelatihan. Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung sering mengadakan sosialisasi dan pelatihan seperti pelatihan tentang budidaya ikan, sosialisasi tentang penyakit ikan, dan lain-lain. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Muthaharoh, yaitu sebagai berikut:

“Di dinas ini kita sering melakukan pelatihan-pelatihan ya tentang budidaya, tentang penyakit ikan, seperti itu dan kita juga selalu mengundang kelompok-kelompok petani ikan tersebut. Tetapi kadang dari pihak kelompok ada yang tidak bisa datang.”⁸³

Selain kegiatan dari dinas perikanan, di Desa Bulusari juga pernah diadakan kegiatan penyuluhan mengenai cara budidaya ikan yang baik dan benar. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Pramudianto selaku Kepala Desa Bulusari, yaitu sebagai berikut:

“Di desa juga pernah mengadakan kegiatan seperti penyuluhan terkait masalah cara budidaya ikan yang benar, biar ikan tetap sehat dan hasil penen bisa maksimal. Itu kegiatannya sekitar tahun 2017. Kegiatannya itu didanai dana desa.”⁸⁴

Selain pelatihan mengenai budidaya ikan patin, Bapak Pramudianto juga menambahkan kalau di Desa Bulusari juga pernah diadakan pelatihan pengolahan produk ikan patin seperti abon dan kripik kulit ikan patin. Berikut merupakan pemaparan dari Bapak Pramudianto:

“Dulu di balai desa juga pernah ada pelatihan pengolahan produk ikan patin, ikan itu diolah jadi abon sama kripik kulit

⁸³ Wawancara dengan Ibu Muthaharoh.....,

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Pramudianto.....,

ikan. Itu kegiatannya sekitar tahun 2019. Kegiatan itu dari dana desa juga dan pesertanya ibu-ibu desa sini.”⁸⁵

d. Adanya Program Bantuan

Salah satu strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha budidaya ikan patin adalah dengan pembentukan kelompok petani ikan. Jika sudah terbentuk suatu kelompok maka akan mudah untuk melakukan proses pemberdayaan serta mudah jika ingin mendapatkan bantuan. Pihak kelompok bisa mengajukan proposal ke pihak dinas dan dinas akan berusaha untuk memberikan apa yang mereka butuhkan. Akan tetapi, masyarakat yang bukan anggota kelompok tentunya tetap mendapatkan bagian karena biasanya dinas perikanan juga memberi arahan melalui desa. Desa Bulusari pernah mendapatkan bantuan berupa mesin pakan dan obat-obatan. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Sudarto selaku perangkat desa, yaitu sebagai berikut:

“Ya walaupun kelompok petani ikan itu bukan organisasi yang berbadan hukum, tetapi kalau ada kelompok petani ikan itu jadinya mudah kalau mau meminta bantuan ke dinas atau pemerintahan. Bantuannya itu dulu pernah alat untuk membuat pelet, sentrat, obat-obatan juga pernah. Masyarakat yang bukan anggota kelompok juga tetap mendapat bagian bantuan ya karena dari dinas kan juga memberikan arahan lewat desa langsung.”⁸⁶

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Muthaharoh bahwa dinas perikanan pernah memberikan bantuan mesin pakan ke kelompok petani ikan di Desa Bulusari. Berikut merupakan pemaparan dari Ibu Muthaharoh selaku pihak dari bidang penyuluh untuk bagian Kecamatan Kedungwaru:

⁸⁵ *Ibid.*

⁸⁶ Wawancara dengan Bapak Sudarto.....

“Kalau terkait bantuan, dulu pernah ada bantuan mesin pakan untuk kelompok petani ikan di Bulusari. Tetapi ya kurang efektif karena kelompok itu kurang aktif dan mereka juga punya kesibukan sendiri.”⁸⁷

e. Adanya Pendampingan

Pihak Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung pernah mendampingi masyarakat Desa Bulusari agar mendapatkan sertifikat CBIB (Cara Budidaya Ikan yang Baik). Sertifikat tersebut diperlukan untuk memudahkan ikan masuk ke pabrik maupun pasar swalayan. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Andra selaku pihak dari bidang perikanan budidaya, yaitu sebagai berikut:

“Kalau di Bulusari kemarin itu dinas membantu mendampingi supaya dapat sertifikat CBIB. Kalau ikan sudah masuk ke industri, maka perlu sertifikasi untuk keamanan pangannya sehingga ikan bisa masuk ke pabrik dan pasar swalayan. Itu nanti mesti ditanya sudah punya sertifikat CBIB apa belum. Itu juga sudah dapat kok, kemarin itu ada 3 orang termasuk Pak Pramudianto. Mereka perlu banget karena kalau gak punya sertifikat gak bisa masuk ke pabrik.”⁸⁸

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Muthaharoh. Ibu Haroh menambahkan dengan adanya sertifikat CBIB, maka budidaya yang dilakukan dianggap sudah baik dan memenuhi standar. Berikut merupakan pemaparan dari Ibu Muthaharoh selaku pihak dari bidang penyuluh:

“Kalau di Bulusari, kemarin itu juga ada sertifikat CBIB, Cara Budidaya Ikan yang Baik. Jadi kalau sudah punya sertifikat itu kan kalau masuk pabrik jadinya mudah dan budidayanya sudah dianggap memenuhi syarat untuk standar pabrik.”⁸⁹

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Muthaharoh.....,

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Andra Rejekining Rahayu (pihak bidang perikanan budidaya), tanggal 09 November 2020

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Muthaharoh.....,

f. Program Kerja Sama

Di Desa Bulusari, Bapak Pramudianto selaku Kepala Desa Bulusari memberdayakan masyarakatnya sendiri dengan mengadakan program kemitraan atau kerja sama. Bapak Pramudianto memberikan modal mulai dari benih dan pakan ikan ke masyarakat yang menjalin kerja sama dengannya. Jika sudah waktunya panen, maka hasil panen tersebut akan diserahkan ke Bapak Kades. Lalu Bapak Kades akan mengirimkan hasil panen ikan patin ke pabrik. Sistem kerja sama antara Bapak Kades dengan masyarakat adalah sistem bagi hasil. Berikut pemaparan dari Bapak Pramudianto:

“Saya pribadi memberdayakan masyarakat saya sebagian walaupun gak banyak ya sekitar 17 orang. Bila untung bagiannya 50%:50% dan modalnya full dari saya. Modalnya itu mulai dari benih, pelet, pakan ikan, sampai panen itu. Nanti saya kirim ke pabrik fillet di Sidoarjo. Walaupun cuma 17 orang tapi itu totalnya ada 157 petak kolam.”⁹⁰

2. Dampak Adanya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Budidaya Ikan Patin Di Desa Bulusari

a. Perbaikan Kelembagaan

Kelembagaan disini yang dimaksud adalah pihak dinas perikanan serta pihak desa. Kegiatan pemberdayaan biasanya dilakukan oleh pihak dinas maupun pihak desa selaku pelaku pemberdayaan dan di dalamnya terdapat kerja sama diantara kedua lembaga tersebut. Selain itu, baik dari pihak dinas maupun pihak desa juga selalu mengajak dan memberikan dorongan agar masyarakat mau ikut andil dalam kegiatan pemberdayaan. Hal tersebut dijelaskan oleh Ibu Muthaharoh, yaitu sebagai berikut:

“Biasanya kan ada kegiatan di dinas seperti pelatihan, penyuluhan dan kita juga mengundang pihak kelompok yang

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Pramudianto.....

ada di desa. Di desa itu sendiri juga sering ada kegiatan ya seperti pelatihan pengolahan produk ikan patin itu. Dinas juga memberikan peluang pemasaran jika memang ada masyarakat yang mau buat olahan dari ikan patin.”⁹¹

b. Perbaiki Usaha

Dengan adanya kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat seperti sosialisasi dan pelatihan kemampuan tentunya menjadikan masyarakat mendapatkan ilmu dan keterampilan yang baru sehingga masyarakat bisa mengembangkan usaha yang mereka miliki, bisa membuka peluang usaha baru, atau bahkan masyarakat bisa membuka lapangan kerja bagi masyarakat lain yang membutuhkan. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Muthaharoh, yaitu sebagai berikut:

“Kalau dampaknya itu bisa membuka lapangan kerja baru, trus masyarakat juga bisa membuka usaha di bidang kuliner seperti bothok ikan patin atau bisa juga usaha abon dan kripik kulit ikan patin. Di Bulusari kan juga pernah itu pelatihan pembuatan produk olahan dari ikan patin.”⁹²

c. Perbaiki Pendapatan

Jika usaha yang dimiliki masyarakat membaik dan berkembang maka akan berdampak pada membaiknya penghasilan mereka pula. Selain itu, dengan adanya kegiatan pemberdayaan seperti sosialisasi maupun pelatihan tentunya menjadikan masyarakat memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baru terkait budidaya ikan. Dari situ masyarakat akan mengetahui cara budidaya ikan yang baik dan benar sehingga ikan tetap sehat dan hasil panen bisa maksimal. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Pramudianto selaku Kepala Desa Bulusari, yaitu sebagai berikut:

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Muthaharoh (pihak dari bidang penyuluh untuk bagian Kecamatan Kedungwaru), tanggal 25 Januari 2021

⁹² *Ibid.*

“Kalau dampak adanya pemberdayaan seperti penyuluhan terkait masalah cara budidaya ikan yang benar biar ikan tetap sehat, dari situ kan nanti masyarakat jadi dapat ilmu baru. Nanti juga hasil panen bisa maksimal karena masyarakat sudah tau biar ikan tetap sehat itu harus bagaimana.”⁹³

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Kuwat. Jika ada kegiatan penyuluhan atau pelatihan tentunya masyarakat akan mendapatkan manfaatnya dan bisa mengembangkan usaha mereka. Berikut merupakan pemaparan dari Bapak Kuwat selaku ketua Kelompok Petani Ikan Mina Langgeng, yaitu sebagai berikut:

“Ya tentunya kalau ada kegiatan penyuluhan apa pelatihan seperti itu, ya bisa meningkat dari segi ekonomi masyarakat. Dapat ilmu-ilmu baru gimana cara budidaya ikan agar hasil panennya bisa banyak. Kalau panennya banyak kan meningkat juga nanti penghasilannya.”⁹⁴

d. Perbaiki Lingkungan

Dengan adanya perbaikan pendapatan, maka diharapkan masyarakat dapat memperbaiki lingkungan juga. Untuk lingkungan sendiri masyarakat memanfaatkan lahan secukupnya yang mereka miliki untuk dijadikan kolam. Selain itu, limbah dari buangan air kolam bisa juga dimanfaatkan untuk usaha pertanian. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Muthaharoh, yaitu sebagai berikut:

“Kalau lingkungan, masyarakat itu memanfaatkan lahan untuk dijadikan kolam. Limbah buangan kolam itu sebenarnya juga bisa untuk usaha pertanian. Di dinas ini limbah buangan air kolam itu digunakan untuk usaha pertanian.”⁹⁵

⁹³ Wawancara dengan Bapak Pramudianto.....,

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Kuwat.....,

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Muthaharoh.....,

e. Perbaiki Kehidupan

Jika pendapatan dari masyarakat meningkat maka hal tersebut akan memperbaiki kehidupan mereka juga. Kegiatan penyuluhan atau pelatihan yang ada membuat masyarakat merasakan manfaatnya dan mereka bisa mengembangkan usaha yang mereka miliki. Berikut merupakan pemaparan dari Bapak Pramudianto selaku Kepala Desa Bulusari, yaitu sebagai berikut:

“Dari adanya kegiatan pemberdayaan yang pernah dilakukan di desa ini ya diharapkan bisa memperbaiki kehidupan masyarakat, trus dari penghasilannya juga bisa stabil atau bisa bertambah.”⁹⁶

f. Perbaiki Masyarakat

Perbaiki masyarakat disini adalah dampak dari membaiknya kehidupan seperti yang telah dijelaskan di atas. Jika kehidupan membaik tentunya masyarakat juga akan ikut membaik. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Pramudianto, yaitu sebagai berikut:

“Dari adanya kegiatan pemberdayaan yang pernah dilakukan di desa ini ya diharapkan bisa memperbaiki kehidupan masyarakat, trus dari penghasilannya juga bisa stabil atau bisa bertambah.”⁹⁷

3. Kendala dan Solusi Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Budidaya Ikan Patin Di Desa Bulusari

a. Kendala Dalam Pemberdayaan

1) Rendahnya kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi

Memberdayakan masyarakat bukanlah suatu hal yang mudah, karena belum tentu semua masyarakat mau berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan tersebut. Hal tersebut dikarenakan masih minimnya pengetahuan akan manfaat dari ada

⁹⁶ Wawancara dengan Bapak Pramudianto.....,

⁹⁷ *Ibid.*

pemberdayaan atau bahkan masyarakat lebih memilih untuk menggunakan cara-cara yang menurut mereka sudah cukup baik sehingga mereka tidak membutuhkan sebuah pembaharuan. Berikut merupakan pemaparan dari Bapak Pramudianto:

“Dulu kan pernah ada pelatihan pengolahan produk ikan di balai desa sini. Tapi ya itu tidak berjalan. Padahal itu kegiatan dari dana desa dan dananya itu juga tidak sedikit. Ya gimana masyarakatnya itu kayak males-males atau kurang tertarik seperti itu.”⁹⁸

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Sudarto bahwa kegiatan pemberdayaan telah banyak dilakukan akan tetapi masyarakatnya yang kurang aktif atau kurang tertarik. Berikut merupakan pemaparan dari Bapak Sudarto:

“Dinas Perikanan pernah memberi solusi ikan patin bisa dijadikan kripik kulit ikan, ya semacam itu, memberi peluang pemasaran juga, tetapi masyarakat kurang tertarik. Masyarakat sebenarnya bisa membuat produk-produk seperti itu tapi inginnya pesanan yang langsung banyak. Alat-alat untuk membuat nugget, abon itu juga ada tapi masyarakatnya kurang tertarik, gak tlaten seperti itu.”⁹⁹

2) Terbatasnya anggaran

Biasanya dalam proses pemberdayaan dibutuhkan anggaran atau dana untuk menunjang kegiatan pemberdayaan. Akan tetapi, pihak dinas juga tidak bisa untuk memenuhi semua permintaan masyarakat karena anggaran yang dimiliki juga terbatas. Jika memang banyak permintaan dari masyarakat yang masuk, itupun juga harus mengantri untuk mendapatkannya. Hal ini disampaikan oleh Ibu Andra, yaitu sebagai berikut:

⁹⁸ Wawancara dengan Bapak Pramudianto.....,

⁹⁹ Wawancara dengan Bapak Sudarto.....,

“Dinas itu menyesuaikan permintaan masyarakat, jika ada proposal masuk maka akan diproses sesuai apa yang mereka butuhkan. Dinas tidak bisa melakukan pembinaan ke semua, biasanya hanya beberapa saja. Kalau dari desa tidak mengajukan ya biasanya gak dapat. Karena kelompok petani ikan di Tulungagung itu kan banyak dan biasanya selalu bertambah. Misalkan banyak proposal yang masuk itu juga harus ngantri gitu. Bagian penyuluh juga sedikit, tetapi kalau anggarannya banyak ya bisa merata tetapi selama ini anggaran dari dinas itu sedikit.”¹⁰⁰

3) Terbatasnya lahan dan biaya

Terkadang ada sebagian masyarakat yang semangat dan ingin ikut dalam proses pemberdayaan. Akan tetapi ada beberapa masyarakat yang memiliki lahan atau biaya yang terbatas sehingga tidak mampu untuk ikut dalam usaha budidaya ikan patin. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Sudarto selaku perangkat desa, yaitu sebagai berikut:

“Kadang itu dari masyarakatnya sendiri sudah mau tetapi mereka itu terkendala anggaran, lahannya kadang-kadang ya gak ada. Jadi yang mau-mau itu cuma dia gak punya lahan. Kalau pun punya kolam sendiri mereka cenderung akan budidaya ikan gurame. Karena pakan ikan patin itu kan banyak dan kalau tanpa rekanan itu berat. Jadi kalau mau usaha ikan patin sendiri ya agak sulit di biayanya karena memang kebutuhan pakan ikan patin itu banyak.”¹⁰¹

4) Harga pasar yang tidak menentu

Dalam suatu usaha pasti akan berkaitan dengan harga. Entah itu harga akan naik ataupun harga akan turun. Hal ini juga dirasakan oleh para pembudidaya ikan patin. Waktu dulu, harga ikan patin di pasaran bisa mencapai kisaran harga Rp 15.000/kg – Rp 16.000/kg. Akan tetapi, sekarang harga ikan patin turun

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Andra.....,

¹⁰¹ Wawancara dengan Bapak Sudarto.....,

menjadi Rp 13.000/kg. Hal tersebut terjadi karena stok ikan yang melimpah tetapi permintaan menurun. Seperti yang sudah disampaikan oleh Ibu Muthaharoh, yaitu sebagai berikut:

“Kalau hambatannya itu ya harga di pasaran itu. Sekarang itu harganya bisa dikatakan turun. Karena gak ada yang mau menyerap. Stok ikan patin sudah melimpah tetapi permintaan itu turun.”¹⁰²

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Kuwat. Dengan adanya pandemi saat ini, harga ikan patin mengalami penurunan. Berikut pemaparan dari Bapak Kuwat selaku Ketua Kelompok Petani Ikan Mina Langgeng:

“Masalahnya sekarang itu ya harganya. Dulu itu harga ikan bisa sampek Rp 15.000/kg. Sekarang ya cuma Rp 13.000/kg. Petani mau menahan hasil panen, lalu kalau harganya sudah naik baru dijual itu ya gak mungkin. Ya gimana kita juga butuh kebutuhan. Gak bisa hasil panen itu ditahan.”¹⁰³

Memang untuk saat ini harga ikan patin bisa dikatakan turun. Ibu Purwanti, salah satu pembudidaya ikan patin di Desa Bulusari juga merasakan hal yang sama. Berikut pemaparan dari Ibu Purwanti:

“Dulu itu pernah harganya sampai Rp 15.500/kg dan Rp 16.000/kg, cuma sampai 7 bulan itu bisa habis. Tapi ya dengan kondisi saat ini ya mau jualan susah dan harganya sekarang murah. Dulu itu satu kolam isi benih 5.000 itu ya bisa habis terjual. Kalau sini kan ikannya masuk ke pabrik, kalau gak ada sisa ya gak dikirim ke pasar karena nanti ya rugi kalau masuk pasar karena harganya itu ada selisih.”¹⁰⁴

¹⁰² Wawancara dengan Ibu Muthaharoh.....,

¹⁰³ Wawancara dengan Bapak Kuwat.....,

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ibu Purwanti (salah satu pembudidaya ikan patin), tanggal 04 Desember 2020

5) Cuaca yang tidak menentu

Cuaca yang tidak menentu juga merupakan kendala dalam budidaya ikan patin. Hal tersebut dapat menyebabkan ikan rentan mengalami penyakit. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Suprpto selaku salah satu pembudidaya ikan patin, yaitu sebagai berikut:

“Masalah cuaca ya juga mempengaruhi kesehatan ikan. Cuaca itu ngefeknya ke kesehatan ikannya. Jadi kalau cuacanya gak tentu gitu ya ikan bisa rentan kena penyakit.”¹⁰⁵

b. Solusi Untuk Mengatasi Kendala

1) Rendahnya kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi

Untuk mengatasi kendala masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam berpartisipasi, maka Bapak Kades mencoba untuk memberikan arahan dan informasi bahwa kegiatan-kegiatan seperti penyuluhan maupun pelatihan tersebut memiliki banyak manfaat. Berikut merupakan pemaparan dari Bapak Pramudianto:

“Solusinya ya bisa dengan diberi arahan secara sedikit demi sedikit, diberi informasi kalau kegiatan-kegiatan seperti penyuluhan atau pelatihan itu banyak manfaatnya. Nanti manfaatnya akan dirasakan oleh masyarakat itu sendiri juga.”¹⁰⁶

2) Terbatasnya lahan dan biaya

Untuk masalah biaya, Bapak Kades telah memberdayakan masyarakatnya sendiri dengan memberikan modal kepada masyarakat untuk melakukan budidaya ikan patin. Modal tersebut mulai dari benih dan pakan ikan. Berikut merupakan pemaparan dari Bapak Pramudianto:

¹⁰⁵ Wawancara dengan Bapak Suprpto (salah satu pembudidaya ikan patin), tanggal 17 Desember 2020

¹⁰⁶ Wawancara dengan Bapak Pramudianto.....

“Kalau di desa sini saya memberdayakan masyarakat saya sendiri walaupun gak banyak. Saya itu memberi mereka pekerjaan, memberi modal. Jadi dari benih dan pakan ikan itu dari saya semua. Modalnya itu full dari saya semua. Nanti hasilnya saya kirim ke pabrik trus nanti keuntungannya dibagi 50:50 seperti itu.”¹⁰⁷

3) Harga pasar yang tidak menentu

Jika terkait harga di pasaran, memang masyarakat tidak bisa mengendalikannya. Akan tetapi ada hal yang bisa dilakukan masyarakat untuk mengatasi hal tersebut. Yang pertama yaitu dengan menjalin kerja sama atau kemitraan dengan pabrik. Dengan bekerja sama dengan pabrik maka hasil panen ikan dari masyarakat tetap ada yang mengambil dan masyarakat tidak akan terlalu mengalami kerugian walaupun harga ikan di pasaran jatuh. Berikut merupakan pemaparan dari Bapak Sudarto selaku perangkat desa:

“Kalau ikan patin itu masyarakat mempunyai usaha yaitu rekanan dengan pabrik dan koordinatornya bapak kepala desa sendiri. Sekitar mungkin ada 17 orang itu rekanan. Jadi benih dan pakan itu dari bapak kepala desa. Kalau yang gak rekanan itu ada yang beralih ke budidaya yang lain. Cuma kalau yang rekanan ya tetap budidaya ikan patin. Karena kalau udah kerja sama sama pabrik kan tetep ada yang ngambil hasil panennya walaupun harganya kadang turun juga.”¹⁰⁸

Yang kedua yang bisa dilakukan masyarakat adalah dengan diversifikasi produk. Biasanya harga pasar yang menurun diakibatkan adanya stok ikan yang melimpah tetapi permintaan turun. Maka dari itu langkah yang bisa diambil adalah dengan diversifikasi atau penganekagaman. Jadi, masyarakat tidak

¹⁰⁷ Wawancara dengan Bapak Pramudianto.....,

¹⁰⁸ Wawancara dengan Bapak Sudarto.....,

hanya membudidayakan ikan patin saja tetapi juga membudidayakan ikan lain seperti gurame, ikan hias, atau bisa juga ikan patin tersebut diolah menjadi makanan seperti sate, bothok, gule dan diolah menjadi produk seperti abon dan kripik kulit ikan. Hal tersebut dilakukan untuk meminimalisir kerugian dari harga ikan patin yang menurun. Walaupun harga ikan patin menurun tetapi bisa ditutupi dengan hasil dari usaha yang lain. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Sudarto selaku perangkat desa dan sekaligus pemilik usaha warung sate ikan patin di Desa Bulusari. Berikut pemaparan Bapak Sudarto:

“Dulu itu saya kesulitan mau menjual ikan patin, karena hasil panen ikan terlalu banyak tetapi pabrik tidak membutuhkan sebanyak itu. Akhirnya saya merintis, coba-coba membuat sate ikan patin dan dihitung-hitung juga masih bisa untung trus juga buat bothok sama gule. Dijadikan bentuk makanan jadi agar bisa laku. Kemarin saya buat sate patin itu juga belum banyak yang kenal tetapi ya saya tetap usaha dan ditlateni. Awalnya saya buka warungnya di rumah kurang lebih 6 bulan. Lalu akhirnya pindah ada warungnya sendiri itu mulai September 2019. Jadi kurang lebih sudah 1,5 tahun. Dulu itu saya juga membeli ikan dari petani yang hasil panennya sisa karena ukurannya terlalu besar jadi tidak dibawa pabrik.”¹⁰⁹

Ibu Narni juga merupakan salah satu pembudidaya ikan patin. Karena adanya peluang maka Ibu Narni mencoba untuk membuat produk seperti abon dan kripik kulit ikan patin. Berikut pemaparan dari Ibu Narni selaku pembuat produk olahan ikan patin:

“Saya kan mengirim ikan patin ke pabrik, trus kan ada produk sampingan dari pabrik ada kulit, ada macem-

¹⁰⁹ Wawancara dengan Bapak Sudarto (salah satu perangkat desa sekaligus pemilik usaha warung sate patin), tanggal 18 November 2020

macam gitu. Teman-teman itu juga ada yang bikin kripik kulit, akhirnya saya ikut-ikutan coba bikin kripik kulit ikan. Saya juga biasanya mengirim produk-produk ini ke Jakarta, Surabaya, Bali. Karena ikan patin sekarang kan selain untuk kebutuhan makanan sehari-hari, juga bisa dijadikan cemilan. Saya juga punya karyawan 3 orang.”¹¹⁰

4) Cuaca yang tidak menentu

Untuk mengatasi cuaca yang tidak menentu, biasanya para petani ikan akan selalu memperhatikan kualitas air. Untuk mencegah dan mengatasi penyakit pada ikan, para petani biasanya juga menggunakan obat-obatan. Berikut merupakan pemaparan dari Bapak Suprpto selaku pembudidaya ikan patin:

“Kalau cuacanya tidak tentu, itu ikan rentan kena penyakit, jadi ya kebersihan kolam sama kualitas airnya itu juga harus tetep diperhatikan. Kalau ikan kena penyakit ya dikasih obat-obatan seperti itu.”¹¹¹

Ibu Purwanti juga melakukan hal yang sama dalam budidaya ikan patin, yaitu dengan tetap memperhatikan kualitas air. Berikut pemaparan dari Ibu Purwanti selaku pembudidaya ikan patin:

“Kalau selama ini ya ikan saya gak ada masalah, sehat semua, tapi kalau cuacanya pas hujan seperti ini ya saya selalu ngecek airnya juga. Karena kalau budidaya ikan kan tergantung airnya.”¹¹²

¹¹⁰ Wawancara dengan Ibu Narni (salah satu pembudidaya ikan patin sekaligus pembuat produk olahan ikan patin), tanggal 18 November 2020

¹¹¹ Wawancara dengan Bapak Suprpto.....,

¹¹² Wawancara dengan Ibu Purwanti.....,

D. Analisis Data

1. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Budidaya Ikan Patin di Desa Bulusari

- a. Motivasi. Pihak Dinas Perikanan memberikan dorongan agar masyarakat membentuk kelompok petani ikan. Setelah terbentuk kelompok, maka pihak dinas akan mudah dalam memberikan pembinaan maupun pengarahan. Jika ada kegiatan yang dilaksanakan di dinas, maka pihak dinas akan mengundang serta mendorong pihak kelompok agar ikut dalam kegiatan tersebut.
- b. Membentuk Kelompok Petani Ikan. Pada poin sebelumnya sudah dijelaskan bahwa pembentukan kelompok petani ikan merupakan dorongan dari dinas perikanan. Pembentukan kelompok ini bertujuan untuk memudahkan dalam proses pemberdayaan atau pembinaan.
- c. Sosialisasi dan Pelatihan Kemampuan. Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung sering mengadakan sosialisasi dan pelatihan seperti pelatihan tentang budidaya ikan, sosialisasi tentang penyakit ikan. Di Desa Bulusari juga pernah diadakan kegiatan penyuluhan mengenai cara budidaya ikan yang baik dan benar serta pelatihan pengolahan produk ikan patin seperti abon dan kripik kulit ikan patin.
- d. Adanya Program Bantuan. Desa Bulusari pernah mendapatkan bantuan berupa mesin pakan dan obat-obatan.
- e. Adanya Pendampingan. Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung pernah mendampingi masyarakat Desa Bulusari agar mendapatkan sertifikat CBIB (Cara Budidaya Ikan yang Baik).
- f. Program Kerja Sama. Bapak Pramudianto selaku Kepala Desa Bulusari memberdayakan masyarakatnya sendiri dengan mengadakan program kemitraan atau kerja sama.

2. Dampak Adanya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Budidaya Ikan Patin Di Desa Bulusari

- a. Perbaikan Kelembagaan. Kelembagaan disini yang dimaksud adalah pihak dinas perikanan serta pihak desa. Kegiatan pemberdayaan biasanya dilakukan oleh pihak dinas maupun pihak desa selaku pelaku pemberdayaan dan di dalamnya terdapat kerja sama diantara kedua lembaga tersebut. Selain itu baik dari pihak dinas maupun pihak desa juga selalu mengajak dan memberikan dorongan agar masyarakat mau ikut andil dalam kegiatan pemberdayaan.
- b. Perbaikan Usaha. Dengan adanya kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat seperti sosialisasi dan pelatihan kemampuan tentunya menjadikan masyarakat mendapatkan ilmu dan keterampilan yang baru sehingga masyarakat bisa mengembangkan usaha yang mereka miliki, bisa membuka peluang usaha baru, atau bahkan masyarakat bisa membuka lapangan kerja bagi masyarakat lain yang membutuhkan.
- c. Perbaikan Pendapatan. Jika usaha yang dimiliki masyarakat membaik atau berkembang maka akan berdampak pada membaiknya penghasilan mereka pula.
- d. Perbaikan Lingkungan. Dengan adanya perbaikan pendapatan, maka diharapkan masyarakat dapat memperbaiki lingkungan juga.
- e. Perbaikan Kehidupan. Jika pendapatan dari masyarakat meningkat maka hal tersebut akan memperbaiki kehidupan mereka juga. Kegiatan penyuluhan atau pelatihan yang ada membuat masyarakat merasakan manfaatnya dan mereka bisa mengembangkan usaha yang mereka miliki.
- f. Perbaikan Masyarakat. Perbaikan masyarakat disini adalah dampak dari membaiknya kehidupan seperti yang telah dijelaskan di atas. Jika kehidupan membaik tentunya masyarakat juga akan ikut membaik.

3. Kendala dan Solusi Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Budidaya Ikan Patin Di Desa Bulusari

a. Kendala Dalam Pemberdayaan

- 1) Rendahnya kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan yang ada di desa
- 2) Terbatasnya anggaran yang dimiliki Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung
- 3) Terbatasnya lahan dan biaya yang dimiliki masyarakat Desa Bulusari
- 4) Harga pasar yang tidak menentu. Harga ikan patin saat ini mengalami penurunan dikarenakan adanya pandemi
- 5) Cuaca yang tidak menentu juga merupakan kendala dalam budidaya ikan patin. Masalah cuaca akan mempengaruhi kesehatan dari ikan.

b. Solusi Untuk Mengatasi Kendala

- 1) Untuk mengatasi kendala masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam berpartisipasi, maka Bapak Kades mencoba untuk memberikan arahan dan informasi bahwa kegiatan-kegiatan seperti penyuluhan maupun pelatihan tersebut memiliki banyak manfaat.
- 2) Untuk masalah biaya, Bapak Kades telah memberdayakan masyarakatnya sendiri dengan memberikan modal kepada masyarakat untuk melakukan budidaya ikan patin. Modal tersebut mulai dari benih dan pakan ikan.
- 3) Untuk mengatasi masalah harga, yang pertama yaitu bisa dengan menjalin kerja sama atau kemitraan dengan pabrik. Dengan bekerja sama dengan pabrik maka hasil panen ikan dari masyarakat tetap ada yang mengambil dan masyarakat tidak akan terlalu mengalami kerugian walaupun harga ikan di pasaran jatuh. Yang kedua adalah dengan diversifikasi produk. Jadi, masyarakat tidak hanya membudidayakan ikan patin saja tetapi juga

membudidayakan ikan lain seperti gurame, ikan hias, atau bisa juga ikan patin tersebut diolah menjadi makanan seperti sate, bothok, gule dan diolah menjadi produk seperti abon dan kripik kulit ikan. Hal tersebut dilakukan untuk meminimalisir kerugian dari harga ikan patin yang menurun. Walaupun harga ikan patin menurun tetapi bisa ditutupi dengan hasil dari usaha yang lain.

- 4) Untuk mengatasi cuaca yang tidak menentu, biasanya para petani ikan akan selalu memperhatikan kualitas air. Untuk mencegah dan mengatasi penyakit pada ikan, para petani biasanya juga menggunakan obat-obatan.